RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 10 Nomor 1 Edisi April 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746 -2447

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 14 LAHAT SUMATERA SELATAN

[1]Jaka Sri Muga [2]Fadli Usman [3]Rahmat
[1]STIT YPI Lahat
email: jakasrimuga@stitypilahat.ac.id
[2]Universitas Brawijaya Malang
email: fadlypwk@ub.ac.id
[3]Universitas KH Chalim Mojokerto
email: rahmat@uac.ac.id

Abstrak An educational institution should introduce and instill monotheism or faith to students as an initial foundation before students are exposed to many other disciplines. Thus, teachers in general and Islamic religious education teachers in particular strive to create a religious culture and increase religious potential in order to shape the personality of students into people who are faithful, pious and moral. The question and purpose of this study is to determine the process of implementing Islamic religious education in building religious values in the school environment of SD Negeri 14 Lahat and intracurricular learning carried out by Islamic religious education teachers in building religious values in SD Negeri 14 Lahat. This study is a field research using a qualitative descriptive approach. The data sources used were selected purposively and were snowball sampling. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. While data analysis was carried out with descriptive analysis. The results of this study indicate that: The implementation of Islamic religious education in building religious values in the environment of SD Negeri 14 Lahat is carried out well and effectively by applying it in daily activities such as getting used to saying greetings, shaking hands, being polite in speaking, being polite in behaving, and respecting each other both with teachers and fellow friends. Then related to programs in the special curriculum regarding religion, such as holding Wednesday Recitation, then congregational dhuhur prayer, then the development of talents such as, infaq and also memorizing selected letters in the Qur'an, then the example and discipline given by all school residents.

Keyword : Nilai-nilai, Religius, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun suatu bangsa. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang berpendidikan. Hal ini sesuai dengan pokok pikiran dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan peran penting pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk

karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2013).

Ranah sistem pendidikan tidak hanya sebatas pada pendidikan secara umum, melainkan berbagai jenis seperti pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus.(Imam Gunawan, 2015) dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 juga termaktub bahwasanya setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.

Berdasarkan edaran peraturan pemerintah tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama harus menjadi satu kesatuan pendidikan yang saling berdampingan dengan pendidikan umum lainnya. Seperti hal nya mayoritas bangsa negara Indonesia adalah beragama Islam, maka sudah selayaknya pada setiap lembaga pendidikan formal memfasilitasi peserta didik dengan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam baik pada lembaga pendidikan negeri ataupun swasta.

Menurut Mafruhah (2016), nilai religius adalah salah satu nilai dari 18 nilai pembentuk karakter yang dangat berperan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Nilai karakter religius meliputi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh seseorang, sikap menghargai terhadap agama lain ketika mereka melaksanakan ibadah. Sehingga nilai religius merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan pilihan untuk membangun peserta didik yang berakhlak mulia.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya ditemukan bahwa SD Negeri 14 Lahat adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi yang tinggi akan keagamaannya. Visi yang dimiliki sekolah yaitu unggul dalam kegiatan keagamaan, kemudian dalam misi sekolah diajabarkan bahwa sekolah berkomitmen untuk menggiatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan di sekolah terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri ditunjukkan dengan sikap peserta didik ketika bertemu dengan guru dan staff, mereka mengulurkan tangan untuk bersalaman dan senantiasa mengucapkan salam. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan

menggali lebih lanjut mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di SD Negeri 14 Lahat.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya (Mamonto, 2018). Implementasi juga berarti pelaksanaan atau penerapan dari sebuah perencanaan atau desain yang sudah dirancang sebelumnya untuk kemudian dijalankan. Perencanaan atau desain yang telah dirancang tersebut, dapat dilihat hasilnya pada tahap implementasi atau pelaksanaan ini. Jadi melalui implementasi inilah kita akan mengetahui apakah tindakan tersebut sudah dapat membawa kepada perubahan yang lebih atau belum bagi berbagai pihak yang menjalankannya (Abdul Muthalib, 2020). Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan suatu desain atau rancangan perencanaan aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan dalam satu waktu. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik di kemudian hari.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Widianti pendidikan adalah segala usaha orang dewasa baik sadar dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaniyah ke arah kedewasaan menuju terciptanya kehidupan yang lebih baik (Abdul Muthalib, 2020).

Menurut zakiah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak (Zakiah Darajat, 2012).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah ilmu pengetahuan yang berdasar pada

ajaran-ajaran agama Islam untuk diajarkan kepada orang lain agar memperoleh keselamatan dan kesejahteraan orang tersebut baik di dunia maupun di akhirat. Nilai religius berasal dari dua gabungan kata yaitu nilai dan religius. Muhmidayeli mendefinisikan nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang memilikinya. Nilai dapat juga diartikan dalam makna benar-salah, baik-buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek (Muhmidayeli, 2013). Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Fadlillah, 2013). Nilai memiliki sumber yang berlaku dalam kehidupan manusia, yang digolongkan menjadi dua macam, yaitu (Muhaimin, 1993)
Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan langsung oleh Tuhan melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk nilai takwa, iman, adil, yang secara paten diabadikan dalam kitab suci agama dan disebut dengan wahyu ilahi. Pada nilai Ilahi, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu sendiri, dengan interpretasi itu, diharapkan manusia mampu menghadapi ajaran agama yang dianutnya. *Nilai Insani,* yaitu nilai yang berasal dari kesepakatan manusia itu sendiri, serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Bertolak belakang dengan nilai Ilahi, nilai insani ini bersifat dinamis, bahkan fungsi tafsir lebih memperoleh konsep nilai itu sendiri, dengan kata lain lebih memperkaya isi konsep nilai itu atau juga mengganti dengan konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.

Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak (Zuhairini, 1997). Hal ini sejalan dengan pernyataan Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu: Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak (Yususf Al Qaradhawi, 1997). Muhaimin menyebutkan bentuk dari nilai-nilai religius seseorang terlihat pada beberapa sisi atau dimensi dalam kehidupannya. Ibadah merupakan

salah satu aktivitas dari religiusitas dan aktivitas lainnya pun baik yang tampak ataupun tidak tampak. Bahkan aktivitas dalam hati seseorangpun merupakan wujud dari religiusitas (Muhaimin, 2012)

Dimensi dari nilai-nilai religius selanjutnya adalah menjalankan ritual ibadah yakni menjalankan perintah-perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah guna bermanfaat untuk duniawi dan merupakan bukti bahwa manusia telah menjalankan perintah-perintah Allah SWT itu sendiri. Ritual ibadah meliputi Ibadah-ibadah yang dilakukan seperti membaca Al-Qur'an, shalat, puasa, berkorban, i'tikaf, sodaqoh, haji dan sebagainya (Widianti, 2019).

Kemudian, dimensi dari nilai-nilai religius lainnya adalah akhlak. Dimensi akhlak ini menunjukkan bagaimana seorang muslim dapat berprilaku, berinteraksi dengan manusia lainnya ataupun dalam berelasi dengan dunianya sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya. Dalam keberIslaman, dimensi akhlak ini meliputi, saling membantu, mensejahterakan, dermawan, sopan santun, bahkan dapat menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.(Muhaimin, 2012) Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disarikan bahwa keberagamaan atau nilai-nilai religius memiliki tiga aspek utama, yakni, *Pertama,* dimensi keimanan atau keyakinan terhadap Allah SWT. *Kedua,* pelaksanaan perintah-perintah agama sebagai praktik nyata. Dan *ketiga,* aspek akhlak yang mencerminkan tingkat ketakwaan seseorang dalam mengikuti syari'at Islam. Tiga dimensi ini mencakup berbagai aspek kehidupan spiritual dan praktik keagamaan.

Macam-macam Nilai Religius

Macam-macam nilai religius dalam Maimun dan fitri yakni, *Pertama*, nilai ibadah. Dalam Al-Qur'an surat Al-Bayinah ayat 5 disebutkan bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT tidak mempertuhankan sesuatu selain Allah SWT, dan hal itu merupakan sebuah konsep yang menerangkan inti nilai dari ajaran Islam (Agus Maimun, 2010). *Kedua,* nilai Ruhul Jihad. Menurut Muhamad, nilai amanah dan ikhlas disebut juga nilai ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguhsungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum minal-alam.* Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu

didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh (Muhammad, Fathurrohman, 2016).

Ketiga, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut terminologis akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek (Widianti, 2019). *Keempat,* Keteladanan. Nilai keteladanan tercermin dari yang di contohkan oleh guru seperti sikap berhati-hati dalam mendidik, dan bertutur kata yang baik. Mencontohkan senantiasa ikut melaksanakan sholat berjamaah ketika di sekolah, bersedekah dan berpuasa. berakhlak mulia, sabar dan syukur. Dalam menciptakan budaya religius di sekolah, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan tidak hanya ditunjukkan oleh guru, kepala sekolah maupun karyawan juga diwajibkan untuk memberikan keteladanan yang baik. Keteladanan ini ditrapkan dengan maksud agar penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif (Widianti, 2019). *Kelima,* Nilai Amanah dan Ikhlas. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia terutama kepada Allah SWT. Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di sekolah nilai ini sudah terinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada lima macam nilai religius, yakni nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Kelima macam nilai religius tersebut perlu di terapkan di lingkungan sekolah agar peserta didik tidak hanya unggul dalam kemampuan secara intelektual, akan tetapi juga unggul dalam emosional dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini ditujukan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun berkelompok. Pada jenis penelitian kualitatif ini, pendekatan yang digunakan adalah berupa penelitian dengan metode studi kasus *(case study).* Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus atau disebut penelitian lapangan *(field research)* ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar masalah keadaan dan posisi suatu peritiwa yang sedang berlangsung saat ini. Adapun subjek penelitian metode studi kasus dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat (Sugiyono, 2014). Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islamuntuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik di kelas. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan) (Mukhtar, 2013). Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Syarum dan Salim untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data penelitian.

PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Di Lingkungan Sekolah SD Negeri 14 Lahat

Religius menurut Islam adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan dalam syari'at Islam, baik dari tingkah laku, bertutur kata, dan bersikap. Dan semata-mata hal tersebut dilakukannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Perintah tersebut mengharuskan bagi setiap muslim untuk selalu berIslam dimanapun tempat dan segala keadaan apapun tanpa tekecuali. (Ngainun Naim,2012)

Implementasi dari nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Lahat yiatu dengan memberikan

arahan maupun nasihat kepada peserta didik dengan cara diantaranya mengajarkan untuk selalu berkata yang sopan, berprilaku yang baik, memberikan keteladanan yang baik supaya peserta didik dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SD Negeri 14 Lahat dalam mempertahankan budaya religius ini yaitu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan keseharian berupa pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan peserta didik seperti: membiasakan budaya salam dan disertai dengan berjabat tangan kepada guru dan teman-temannya ketika bertemu, berinfaq setiap hari jum'at, membudayakan membaca Al-Qur'an satu jam sebelum dimulai pembelajaran, membiasakan sholat dhuha berjama'ah, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah, kemudian mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat dhuhur, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap tahun yaitumengadakan Do'a bersama pada saat menjelang ujian nasional, kemudian penambahan kegiatan pada saat bulan Ramadhan, dan kita juga ada kegiatan tahunan yaitu kegiatan sosial dimana memberikan santunan anak yatim pada hari raya idul fitri dan pembagian daging kurban juga pada saat hari raya idul adha.

Kemudian kedisiplinan bagi semua warga sekolah pun diterapkan di SD Negeri 14 Lahat dimulai dari kerapihan berpakaian, atribut sekolah yang digunakan, ketepatan waktu dan sangsi-sangsi yang akan diberikan kepada semua warga sekolah ketika melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah SD Negeri 14 Lahat.

Pada dasarnya peran dari sekolah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kondusif, harmonis dan juga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik Qodri Azizy, 2013).

Pelaksanaan nilai-nilai religius di SD Negeri 14 Lahat mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak dikarenakan sudah menjadi komitmen dan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu warga sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, guru, peserta didik dan staf) berupaya bekerjasama semaksimal mungkin untuk bersama-sama. Membangun nilai-nilai religius dilingkungan sekolah SD Negeri 14

Lahat. Hal tersebut telihat pada saat kajian atau ceramah yang dilakukan sebagai nara sumber atau pembicara bukan hanya dibebankan oleh oleh guru pendidikan agama Islam saja tetapi juga guru lainnya secara bergantian. Kemudian untuk imam sholat dhuha maupun sholat dhuhur pun secara bergantian dilakukan pula oleh semua guru laki- laki SD Negeri 14 Lahat. Sama halnya dengan pembinaan bakat terkait kegamaan pun tidak hanya dibina oleh guru pendidikan agama Islam. Kerjasama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang lekat dengan pemahaman agama dan menjadikan lulusan yang memiliki kualitas atau mutu keagamaan yang unggul dan lebih baik.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang telah diterapkan disekolah merupakan sebuah program yang diharapkan bahwa nantinya peserta didik memiliki bekal sebagai dasar untuk melangkah kejenjang berikutnya dengan mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keagamaan dan juga mempunyai prilaku yang baik dimana mampu hidup benar dan menjalankan agamanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan benar pula sesuai etika, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak.

Penanaman Nilai- Nilai Religius yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius

Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Lahat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yang dibagi 3 jam untuk penyampaian materi dan untuk 1 jamnya digunakan parktik. Kemudian yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SD Negeri 14 Lahat yaitu setiap kali akan dimulainya pembelajaran dengan mengucapkan salam, membiasakan membaca do'a hendak belajar dan melakukan absen. Hal tersebut rutin dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam setiap awal pembelajaran guna membiasakan peserta didik untuk terus mengucapkan salam dan membaca do'a setiap kali hendak melakukan sesuatu agar mendapatkan manfaat dari apa yang dilakukan ataupun dikerjakannya. Guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya mengupayakan semaksimal mungkin dan sistemik serta sistematis dari mulai tahapan perencanaan, sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP yang telah dibuat sebelumnya serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang

terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas (Kusnandar, 2007).

Dalam kegiatan pembelajaran para guru pendidikan agama Islam SD Negeri 14 Lahat ketika menyampaikan materi menggunakan berbagai metode diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Kemudian dalam penyampaian materi juga guru pendidikan agama Islam SD Negeri 14 Lahat menyelipkan nilai-nilai religius yang terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi. Supaya anak- anak dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut.

Metode ceramah itu sendiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas, karena peserta didik perlu diberikan pemahaman yang jelas dan konkrit mengenai materi tersebut agar peserta didik tidak salah faham dan salah menerjemahkannya. Untuk menanggulangi rasa bosan peserta didik guru pendidikan agama Islam juga menggunakan guyonan dalam menyampaikan materi dengan artian tidak keluar dari etika dan kedisiplinan pembelajaran, karena hal tersebut dirasa dengan menyampaikan materi seperti itu akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan.

Diakhir penyampaian materi guru pendidikan agama Islam SD Negeri 14 Lahat selalu mengadakan evaluasi secara menyeluruh dan utuh agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajarinya. Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena pendidikan agama Islam itu penuh dengan nilai- nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SD Negeri 14 Lahat. Dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam

berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA yang dilakukan di satu jam pertama, kemudian sholat dhuha berjamaah yang dilakukan menjelang waktu istirahat, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat dhuhur, infaq setiap hari jum'at dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Program dan pengkondisian sekolah yang ciptakan sedemikian rupa tersebut dilakukan dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik. Penanaman nilai-nilai religius pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SD Negeri 14 Lahat. Dilakukan dengan cara sistematik dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dan Penanaman nilai-nilai religius juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh- contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik- praktik keagamaan.

REFERENSI

Al Qaradhawi, Yususf. (1997). *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta:Pustaka Al Kausar.

Azizy, Qodri *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat),* Semarang: Aneka Ilmu, 2013.

Darajat, Zakiah, dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam* Cet, II. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fadlillah, Muhammad., & Khorida, Lilif Muallifatul. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Imam. (2015). Sistem pendidikan nasional di Indonesia. https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/13_Sisdiknas.pdf

Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Maimun, Agus., & Fitri, Agus Zainul. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.

Mamonto, Novan., Sumampouw, Ismail., & Undap, Gustaf. (2018). Implementasi pembangunan infrastruktur desa dalam penggunaan dana desa tahun 2017 (Studi) desa Ongkaw II kecamatan Sinonsayang kabupaten Minahasa Selatan. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, I* (1). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/download/21950/21651

Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Fathurrohman. (2016). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

Muhmidayeli. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi

Muthalib, Abdul. (2020). *Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi*, Jambi: UIN Sultan Thaha Syaifuddin

Naim, Ngainun *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* , (Jogjakarta : Arruz Media, 2012)

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta.

Tafsir, Ahmad *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Widianti. (2019). *Implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai – nilai religius pada peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. Tesis. http://repository.radenintan.ac.id/5977/1/TESIS%20WIDIANTI%20NPM.%201786108026%20PAI.pdf

Zuhairini. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

